ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *JOYFUL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI AK 4 SMKN 2 MADIUN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dra. SITI ZOEBAIDHA, M.Pd., M.Si.
SMKN 2 Madiun

ABSTRAK

Akuntansi sering kali dikategorikan sebagai mata pelajaran yang monoton dan cenderung membosankan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dan juga hasil belajar siswa. Hasil obsevasi awal menunjukkan rendahnya tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun dapat dilihat berdasarkan lima aspek berikut yaitu (1) ketekunan dan keuletan sebesar 34,48%; (2) perhatian siswa sebesar 62,07%; (3) kemandirian siswa 20,69%; (4) semangat siswa sebesar 55,17%; dan (5) mengemukakan pendapat sebesar 20,69%. Rendahnya motivasi berprestasi tersebut juga diperparah dengan rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa. Sebanyak 6 siswa (20,69%) dari 29 siswa, telah mendapatkan nilai diatas KKM (75), sementara sisanya sebanyak 23 siswa (79,31%) mendapatkan nilai dibawah KKM (75). Kondisi ini menuntut guru untuk dapat menciptakan pembelajarn yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan juga hasil belajar akuntansi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut dipilihlah metode *Joyful Learning* dimana siswa dapat belajar secara menyenangkan tanpa ada perasaan tertekan dan bosan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan motivasi berprestasi siswa berturut-turut pada siklus I dan II sebagai berikut (1) ketekunan dan keuletan sebesar 58,62% pada siklus II meningkat menjadi 89,66%; (2) perhatian siswa sebesar 75,86% pada siklus I meningkat menjadi 93,10% pada siklus II; (3) kemandirian siswa 55,17% pada siklus I meningkat menjadi 82,76% pada siklus II; (4) semangat siswa sebesar 72,41% pada siklus I meningkat menjadi 96,55% pada siklus II; dan (5) mengemukakan pendapat sebesar 34,48% pada siklus I meningkat menjadi 79,31% pada siklus II. Peningkatan motivasi berprestasi siswa ini secara otomatis juga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Pada siklus I terdapat 20 siswa atau 68,97% yang memenuhi KKM (75) dan meningkat menjadi 26 siswa yang memenuhi KKM (75) pada siklus II atau sebesar 89,66%. Atas dasar hal tersebut maka pelaksanaan tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Kata Kunci: *joyful learning*, pembelajaran menyenangkan, motivasi berprestasi, hasil belajar, PTK

PENDAHULUAN

Pada umumnya, pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah satu arah saja dimana guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered learning*) (Ramadhani, 2017; Ardian & Munadi, 2015). Metode ini cenderung membuat siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Proses pembelajaran seperti ini kurang dipahami oleh siswa saat menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang dihasilkan rendah, tidak seperti yang diharapkan.

Hasil observasi awal pada siswa kelas XI Ak 4 SMKN 2 Madiun tahun pelajaran 2019/2020 terhadap hasil belajar mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur masih sangat rendah yaitu sebanyak 20,69% saja yang dapat memenuhi KKM (75) dan sisanya masih belum memenuhi standar keberhasilan yang ditentukan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran akuntansi masih kurang efektif. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa senang dan menikmati ketika kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung,

sehingga siswa dapat berlatih akuntansi secara terus menerus dengan tekun.

Penyampaian materi secara menyenangkan telah diserukan oleh Pemerintah kita, dalam hal ini Depdiknas melalui UU No. 20/2003 Pasal 40 yang menyatakan "guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis". Maka perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*) sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar dan juga diharapkan proses pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa berminat untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin.

Joyful Learning merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang sesuai dengan anjuran pada kedua peraturan tersebut yang dapat diterapkan seorang pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memacu motivasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan menunjukkan masih banyaknya proses pembelajaran di sekolah yang dikemas kurang menarik bagi siswanya, sehingga *Joyful Learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam penciptaan pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Joyful Learning* dalam Pembelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar akuntansi melalui penerapan pembelajaran metode *Joyful Learning* pada siswa kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Metode *Joyful Learning*

Pembelajaran yang menyenangkan atau *Joyful Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang membuat siswa merasakan kenikmatan dan tidak ada perasaan tertekan dalam proses pembelajaran (Wei *et al.*, 2011). Metode pembelajaran ini disesuaikan dengan gaya dan perkembangan siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak merasa tertekan serta bebas mengekspresikan dirinya sendiri sehingga suasana belajar menjadi tidak membosankan.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi diidentikkan dengan individu yang memiliki dorongan untuk berprestasi tinggi sehingga senantiasa ingin mengetahui bagaimana pekerjaannya dilaksanakan dan menginginkan umpan balik yang cepat dan tepat.

Hasil Belajar

Dalam penilaian hasil belajar, siswa dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu penilaian tes dan penilaian non tes. Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, jenis tes yang digunakan adalah tes formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar-mengajar dimana setiap materi pembelajaran membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun yang berjumlah 29 siswa yang keseluruhannya merupakan siswa perempuan yang beralamat di Jl. MT. Haryono No. 18 Madiun dengan nomor telepon 0351-464407. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama enam bulan mulai dari perncanaan tindakan sampai dengan pelaporan.

Prosedur dan Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dikelas tempat ia mengajar

yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terbagi atas empat tahapan yaitu: 1) Penyusunan Rancangan Tindakan (*Planning*). 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). 3) Pengamatan (*Observing*). 4) Refleksi (*Reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui apakah metode *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa antara lain: 1) Observasi. 2) Tes. 3) Wawancara. 4) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif
   Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dianalisis dengan teknik analisis kritis.
2. Data Kuantitatif
   Data kuantitatif merupakan data yang berasal dari nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif.

Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Indikator Hasil Belajar Dihitung dari jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan hasil belajar minimal (KKM) 75 (75%) melalui tes formatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan keadaan di lapangan. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari Segi Siswa

Siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi sehingga kurang memiliki motivasi berprestasi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berkonsentrasi terhadap penjelasan guru yang dikarenakan guru masih menggunakan cara mengajar konvensional. Hal ini juga diperparah dengan alokasi waktu belajar selama 6 jam per minggu yang menyebabkan siswa cenderung jenuh dan bosan. Selain itu, siswa kurang mempergunakan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan, mayoritas memilih diam dan tidak bertanya meskipun pada kenyataannya belum memahami materi yang sedang dipelajari.

2. Ditinjau dari Hasil Belajar

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terdapat 23 siswa dari 29 siswa kelas XI AK 4 belum memenuhi standar nilai KKM mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur yaitu 75. Untuk tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi berprestasi serta tanggungjawab siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Kegiatan perencanaan tindakan siklus I diawali dengan persiapan silabus mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas XI kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RPP dengan menggunakan metode *Joyful Learning* sesuai dengan kompetensi dasar. Selain itu, pada kegiatan perencanaan ini juga disusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan yang dibuat untuk mengukur motivasi berprestasi pada siswa kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun.

Pelaksanaan Tindakan. Pada pertemuan pertama digunakan oleh guru untuk memperkenalkan metode *Joyful Learning* yang notabenenya sangat berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa dilaksanakan oleh guru.

Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan video motivasi berjudul “Pipo dan Embro” untuk memberikan semangat kepada siswa agar dapat menyerap materi secara optimal dengan terlebih dulu memberikan salam pembuka, doa dan melakukan absensi. Kemudian guru meminta siswa untuk melihat dan mengamati secara seksama, kemudian meminta beberapa siswa untuk menyampaikan pendapat tentang intisari dari video yang baru saja diputar. Kemudian guru menyampaikan relevansi antara video motivasi dengan kenyataan yang ada pada siswa. Disamping itu guru juga memberikan kata-kata motivasi untuk

membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Sebelum masuk pada materi, guru memberikan pertanyaan apresepsi untuk mereview materi sebelumnya dan siswa tampak antusias dalam menjawab. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penjabaran materi dengan menggunakan *power point*, dan kemudian melakukan diskusi dengan kelompok membuat rangkuman tentang materi mekanisme debet kredit, dan melakukan presentasi kelompok serta diskusi untuk membahas hasil presentasi pada kelompok tersebut.

Pada pertemuan pertama siklus pertama ini juga digunakan untuk mengerjakan latihan soal secara berkelompok dan kemudian mendiskusikan hasilnya bersama-sama. Pada pertemuan kedua di siklus pertama digunakan untuk mengadakan tes individu untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar dan kemampuan siswa terhadap materi mekanisme debet kredit yang telah disampaikan. Guru bersama kolaborator mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi. Proses pembelajaran mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur dengan menggunakan metode *Joyful Learning* pada siklus I telah diamati dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Motivasi Berprestasi Siswa Siklus I

Aspek yang diukur	Ukuran Ketercapaian				Jumlah
	SB	B	C	K	
Ketekunan dan Keuletan	0	17	8	4	29
Perhatian Siswa	10	12	6	1	29
Kemandirian Siswa	6	10	7	6	29
Semangat Siswa	13	8	7	1	29
Mengemukakan Pendapat	0	10	11	8	29

Dari data tersebut dibagi kedalam dua golongan yaitu sudah memiliki motivasi berprestasi dan belum memiliki motivasi berprestasi dengan penggolongan siswa yang tergolong sangat baik dan baik masuk dalam kriteria sudah memiliki motivasi berprestasi dan siswa yang tergolong cukup dan kurang masuk dalam belum memiliki motivasi berprestasi. Dari hasil tersebut dapat dihitung hasil motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 7. Motivasi Berprestasi Siklus I

Kriteria Pengukuran	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
Memiliki Motivasi Berprestasi	17	22	16	21	10
Belum Memiliki Motivasi Berprestasi	12	7	13	8	19
Jumlah	29	29	29	29	29

Keterangan: (a) Ketekunan dan keuletan, (b) Perhatian siswa, (c) Kemandirian siswa. (d) Semangat siswa. (e) Mengemukakan pendapat

Berdasarkan tabel 4 dan 5 diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa dalam aspek ketekunan dan keuletan pada pra siklus sebanyak 10 siswa atau 34,48% dan siklus I sebanyak 17 siswa atau 58,62% dikatakan memiliki ketekunan dan keuletan. Motivasi berprestasi siswa dalam aspek perhatian siswa pada pra siklus sebanyak 18 siswa atau 62,07% dan siklus I sebanyak 22 siswa atau 75,86% dikatakan memiliki aspek perhatian. Aspek kemandirian siswa dapat diketahui pada pra siklus sebanyak 6 siswa atau 20,69% dan pada siklus I sebanyak 16 siswa atau 55,17% siswa dikatakan memiliki kemandirian. Dalam aspek semangat siswa pada pra siklus dapat diketahui 16 siswa atau 55,17% siswa dikatakan memiliki semangat dan pada siklus I sebanyak 21 siswa atau 72,41% memiliki semangat. Untuk aspek mengemukakan pendapat siswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya terbukti hanya terdapat 6 siswa atau 20,69% pada pra siklus dan 10 siswa atau 34,48% yang berani mengemukakan pendapatnya di siklus I.

Berdasarkan tes individual pada siklus I, ketuntasan hasil belajar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal (75) yang tercapai dalam siklus I sebanyak 20 siswa dengan prosentase sebesar 68,97%. Ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada Siklus I: siswa tuntas 20 (68,97%); siswa belum tuntas 29 (31,03%).

Analisis dan Refleksi. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* pada siklus I dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil pra siklus. Untuk penilaian motivasi berprestasi dengan menggunakan lembar pengamatan siswa. Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar siswa

yang diukur dengan menggunakan tes individu berupa tes esai jumlah siswa yang tuntas adalah 20 anak atau 68,97%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi indikator ketercapaian yaitu 75%.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus I : a) Guru kurang berperan dalam kegiatan diskusi kelas, sehingga diskusi kelas hanya dimanfaatkan oleh siswa yang aktif dan pandai berbicara sehingga keberanian siswa dalam mengemukaakan pendapat masih cukup rendah. b) Pada saat evaluasi, posisi guru lebih banyak duduk di depan dan kurang memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan belakang. Hal ini mengakibatkan siswa yang duduk dibelakang kurang sportif dalam mengerjakan soal seperti, terdapat beberapa siswa yang menyontek jawaban tanpa diketahui oleh guru sehingga kemandirian siswa dalam mengerjakan soal tes masih cukup rendah.

2) Dilihat dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan sebagai berikut: a) Belum maksimalnya siswa dalam meggunakan waktu yang diberikan saat diskusi. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran. b) Walaupun terdapat beberapa siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran, tetapi masih banyak juga siswa yang cenderung diam dan mengabaikan kegiatan diskusi di kelas. c) Hanya satu siswa perwakian dari kelompoknya yang bersedia tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi secara sukarela. d) Pada saat tes individu berlangsung, beberapa siswa yang duduk dibarisan belakang kurang sportif dalam mengerjakan soal. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang menyontek jawaban tanpa sepengetahuan guru.

Berdasarkan observasi dan analisis diatas maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah: 1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif agar siswa dapat termotivasi dengan baik. 2) Guru lebih aktif dan ikut terlibat dalam kegiatan diskusi di kelas. Ikut menyumbangkan ide dalam memberi penguatan materi kepada siswa yang masih ragu agar siswa benar-benar dapat memahami materi yang disampaikannya. Setelah itu baru beralih ke materi atau konsep selanjutnya. 3) Guru lebih memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan belakang pada saat tes individu sehingga tidak mungkin bagi siswa untuk mencoba bertanya jawaban kepada teman yang duduk disebelahnya. Bisa juga dengan memindah tempat duduk siswa secara acak agar siswa tidak dapat menyontek jawaban teman sebelahnya.

Atas dasar hasil observasi motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi indikator ketercapaian maka tindakan kelas ini berlanjut pada siklus berikutnya atau siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Guru membuat rencana tindakan yang diawali dengan mempersiapkan administrasi pengajaran berupa silabus dan RPP untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur dan menyiapkan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Joyful Learning* sesuai dengan kompetensi dasar. Guru juga mempersiapkan lembar pengamatan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa serta menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Joyful Learning*.

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan materi pencatatan transaksi atau dokumen ke dalam jurnal umum perusahaan jasa. Guru menerapkan metode *Joyful Learning* dengan media *power point* dalam menyajikan materi pelajaran akuntansi agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Guru masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan dengan guru memimpin doa serta mengabsen kehadiran siswa, semua siswa hadir dikelas untuk mengikuti proses pembelajaran akuntansi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian video motivasi yang berjudul “Es Krim Nanas” oleh guru guna mengkondisikan

situasi pembelajaran didalam kelas yang kondusif. Kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka tentang intisari dari video tersebut untuk mengasah orisinalitas siswa dalam menyampaikan gagasan.

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, guru membuka pelajaran akuntansi dengan me*review* kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya tentang mekanisme debet kredit secara garis besar. Disamping itu guru juga memberikan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Guru menjelaskan materi selanjutnya tentang pencatatan transaksi atau dokumen ke dalam jurnal umum perusahaan jasa dengan menggunakan *power point* untuk menarik antusiasme siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran akuntansi didalam kelas.

Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru membagikan latihan soal dan lembar jawab kepada siswa secara individu. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru membahasnya langsung. Guru mengawasi jalannya pembelajaran didalam kelas dan kolaborator memberikan penilaian proses berdasarkan instrumen yang ada pada lembar penilaian siswa.

Pada pertemuan kedua, guru mengadakan tes individu untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar dan kemampuan siswa terhadap materi pencatatan transaksi atau dokumen ke dalam jurnal umum perusahaan jasa yang telah disampaikan. Guru bersama kolaborator mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi. Proses pembelajaran pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur dengan menggunakan metode *Joyful Learning* di kelas XI AK 4 telah dilaksanakan dan diamati selama proses pembelajaran atau telah diobservasi dengan mengacu pada indikator di lembar observasi yang telah disusun. Guru bertindak sebagai pengajar atau pemateri, dan kolaborator bertindak sebagai observer yang bertugas untuk mengevaluasi penerapan metode *Joyful Learning* pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur serta untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran akuntansi dengan metode *Joyful Learning*.

Guru telah melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran akuntansi di kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun. Guru membagi kriteria penilaian motivasi berprestasi siswa kedalam 2 kelompok yaitu sudah memiliki motivasi berprestasi bagi yang mendapatkan penilaian sangat baik dan baik, serta yang belum memiliki motivasi berprestasi dengan penilaian cukup dan kurang. Berdasarkan pengamatan tersebut maka diperoleh gambaran tentang motivasi berprestasi siswa kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun yang tercermin pada tabel berikut:

Tabel 9. Motivasi Berprestasi Siswa Siklus II

Aspek yang Diukur	**Ukuran Ketercapaian**				**Jumlah**
	SB	**B**	**C**	**K**	
Ketekunan dan keuletan	11	15	3	0	**29**
Perhatian Siswa	17	10	2	0	**29**
Kemandirian Siswa	12	12	5	0	**29**
Semangat Siswa	17	11	1	0	**29**
Mengemukakan Pendapat	7	16	6	0	**29**

Dari tabel 9 peneliti membagi kedalam dua golongan yaitu sudah memiliki motivasi berprestasi dan belum memiliki motivasi berprestasi dengan penggolongan siswa yang tergolong sangat baik dan baik masuk dalam kriteria sudah memiliki motivasi berprestasi dan siswa yang tergolong cukup dan kurang masuk dalam kategori belum memiliki motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dihitung motivasi berprestasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Motivasi Berprestasi Siklus II

Kriteria Pengukuran	**(a)**	**(b)**	**(c)**	**(d)**	**(e)**
Memiliki Motivasi Berprestasi	26	27	24	28	23
Belum Memiliki Motivasi Berprestasi	3	2	5	1	6
Jumlah	**29**	**29**	**29**	**29**	**29**

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa dalam aspek ketekunan dan keuletan pada siklus II sebanyak 26 siswa atau 89,66% dikatakan memiliki ketekunan dan keuletan. Motivasi berprestasi siswa dalam aspek perhatian siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 27 siswa atau 93,10% dikatakan siswa memiliki perhatian. Dalam aspek kemandirian siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 24 siswa atau 82,76% siswa dikatakan memiliki kemandirian. Dalam aspek semangat siswa, siswa terlihat lebih bersemangat terbukti dengan sebanyak 28 siswa atau 96,55% memiliki semangat. Untuk aspek mengemukakan pendapat siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya terbukti terdapat 23 siswa atau 79,31% berani mengemukakan pendapat. Dari hasil tersebut dapat diketahui untuk ukuran tertinggi motivasi berprestasi terdapat dalam aspek perhatian siswa sebesar 93,10% dan aspek terendah adalah untuk mengemukakan pendapat sebesar 79,31%.

Berdasarkan nilai tes individu siklus II, ketuntasan belajar dengan KKM 75 yang tercapai dalam siklus II sebanyak 26 siswa dengan prosentase 89,66%. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini: siswa tuntas 26 (89,66%). Siswa belum tuntas 3 (10,34%).

Analisis dan Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut: 1) Guru lebih bisa membangkitkan motivasi berprestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Aspek yang terdapat dalam motivasi berprestasi siswa yang meliputi ketekunan dan keuletan, sikap perhatian siswa, kemandirian siswa, semangat siswa, dan keberanian siswa dalam hal mengemukakan pendapat terlihat mengalami peningkatan dan indikator motivasi berprestasi siswa tercapai. 3) Guru sudah dapat memposisikan diri saat evaluasi berlangsung dan tidak hanya berada didepan kelas tetapi berkeliling untuk mengawasi dengan ketat jalannya tes individu. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mandiri dalam mengerjakan dan tidak berbuat curang.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan sebagai berikut: 1) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa lebih termotivasi dan setiap siswa yang mengalami kesulitan akan mudah teratasi. 2) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. 3) Guru lebih inovatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran saat mengajar, sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak cepat bosan serta bahagia selama proses belajar berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur dengan menggunakan metode pembelajaran *Joyful Learning*.

Hasil tes individu pada siklus I, ketuntasan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 yang tercapai dalam siklus I sebanyak 20 anak atau 68,97% sedangkan untuk siklus II, ketuntasan hasil belajar dapat tercapai sebanyak 26 anak atau 89,66% dan target capaian 75% pada hasil belajar dapat terlampaui. Dari data tersebut dapat dikatakan terdapat kenaikan hasil belajar pada siswa kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun.

Penerapan metode *Joyful Learning* ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menerapkan dua siklus pembelajaran dengan metode yang sama pada setiap siklusnya yaitu *Joyful Learning*.

Berdasarkan pengamatan pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI AK 4 masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi berprestasi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi berprestasi tersebut diketahui dari observasi proses pembelajaran dikelas, sedangkan rendahnya hasil belajar dapat diketahui dari nilai pre tes siswa.

Berdasarkan data dan pengamatan selama proses penelitian yang dimulai dari pra

siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa pelaksanaan metode *Joyful Learning* pada kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan motivasi berprestasi siswa

Pengamatan motivasi berprestasi siswa pada siklus I dan sklus II menunjukkan keberhasilan penerapan metode *Joyful Learning*. Hasil pengamatan motivasi berprestasi siswa diperoleh dari beberapa aspek motivasi berprestasi pada setiap pertemuan saat observasi menggunakan lembar pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keaktifan siswa yang diamati meliputi:

a) Keuletan dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Pada siklus I diperoleh hasil ketekunan dan keuletan siswa sebesar 58,62%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 89,66%. Meskipun dalam hal ketekunan dan keuletan pada siklus I belum mencapai target pencapaian, akan tetapi pada siklus II berhasil mencapai target pencapaian 75%. Hal ini berarti saat dilaksanakannya siklus I dan siklus II siswa menjadi lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugas.

b) Perhatian siswa

Pada siklus I diperoleh hasil dari perhatian siswa dalam memperhatikan guru dalam pem-belajaran diperoleh sebesat 75,86%, sedangkan pada siklus II dapat diperoleh hasil dari pengamatan pada aspek perhatian siswa sebesar 93,10%. Hal ini berarti saat dilaksanakannnya siklus I dan siklus II siswa menjadi lebih memperhatikan guru karena metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi tertarik memperhatikan pembelajaran guru.

c) Kemandirian siswa

Pada siklus I diperoleh hasil pengamatan dalam aspek kemandirian siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebesar 55,17%. Hal ini masih termasuk rendah karena pada siklus I ini guru masih hanya duduk dii depan, maka siswa yang duduk dibelakang kurang diperhatikan dan mereka menjadi tidak mandiri dalam mengerjakan soal. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 82,76% siswa memiliki aspek kemandirian. Meskipun dalam siklus I pada aspek kemandirian siswa ini belum terpenuhi, akan tetapi pada siklus II pada aspek kemandirian siswa ini dapat mencapai target ketercapaian 75%.

d) Senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran (semangat siswa)

Pada siklus I dalam aspek senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran (semangat siswa), siswa sudah menunjukkan semangatnya. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh pda siklus I sebesar 72,41%. Pada siklus II dalam aspek ini pun mengalami peningkatan menjadi 96,55% siswa memiliki semangat saat proses pembelajaran berlangsung.

e) Keberanian mengemukakan pendapat

Pada siklus I dalam aspek keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat ini masih rendah yatu 34,48%. Hal ini pun jauh dari target pencapaian yang diinginkan. Akan tetapi terjadi peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 79,31% dan hasil ini sudah memenuhi target pencapaian 75%.

2) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa pada saat diterapkannya metode *Joyful Learning* dilakukan melalui pemberian *post test* diakhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum penerapan metode *Joyful Learning* siswa yang tuntas hanya 6 siswa atau 20,69%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI AK 4 masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai batas KKM sebesar 75. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang sangat rendah. Motivasi berprestasi yang rendah ini membuat siswa tidak memiliki semangat dalam pembelajaran dan siswa cepat merasa bosan karena pem-belajaran kurang inovatif.

Pelaksanaaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I memberikan peningkatan yang berarti dalam hasil belajar siswa, pada siklus I dari 29 siswa terdapat 20 siswa atau 68,97% siswa dikatakan tuntas dan melewati batas KKM 75 dan

sebanyak 9 siswa atau 31,03% siswa belum tuntas. Pelaksanaan siklus I mengindikasikan belum tercapainya indikator kinerja yang ditentukan yaitu 75% sehingga perlu diiadakan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, kembali terjadi peningkatan hasil belajar dari 29 siswa terdapat 26 siswa atau 89,66% siswa dikatakan tuntas dan mememuhi KKM 75 dan hanya terdapat 3 siswa atau 10,34% siswa belum tuntas.

Berdasarkan uraian diatas guru berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat menarik motivasi berprestasi siswa sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk pembelajaran akuntansi. Guru dapat meningkatkan ketekunan dan keuletan siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran, kemandirian siswa, semangat siswa serta meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Joyful Learning* dapat dilihat dari indikator berikut ini:

1) Siswa terlihat lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan soal yang diberikan.
2) Siswa terlihat memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
3) Siswa terlihat memperhatian pembelajaran dengan baik karena guru menggunakan *power point*, video, dan pemberian motivasi untuk menarik perhatian siswa
4) Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjad karena siswa yang mulanya belum dapat memahami benar akuntansi dapat bertanya kepada guru secara langsung maupun teman kelompok dengan tidak malu-malu.
5) Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham tentang presentasi yang akan disampaikan, karena sebelumnya guru sudah menjelaskan dengan jelas dengan memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari.
6) Hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diambil telah terbukti bahwa penerapan metode *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Motivasi Berprestasi

a) Siswa menjadi lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa yang telah dilakukan. Siswa yang memiliki keuletan dan ketekunan sebelum diterapkannya metode *Joyful Learning* adalah 34,48%, pada siklus I siswa yang memiliki ketekunan dan keuletan menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 89,66% siswa memiliki ketekunan dan keuletan.
b) Siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan dari sebelum diterapkannya metode *Joyful Learning* adalah 62,07% siswa memperhatikan dengan baik, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75,86% dan pada siklus II menjadi 93,10% siswa dapat memperhatikan pembelajaran
c) Siswa menjadi lebih senang belajar mandiri. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dalam kemandirian siswa sebelum diterapkannya metode *Joyful Learning* adalah 20,69%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 55,17% dan pada siklus II menjasi 82,76% siswa lebih senang belajar mandiri.
d) Senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran (keaktifan siswa). Dalam hal ini dapat dilihat dari peningkatan semangat siswa dalam pembelajaran dari sebelum diterpakannya metode *Joyful Learning* adalah 55,17%, pada siklus I meningkat menjadi 72,41% dan pada siklus II menjasi 96,55%.
e) Siswa berani mengemukakan pendapat. Dalam hal ini siswa menjadi tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya dan berani untuk bertanya. Hal ini terbukti pada pembelajaran sebelum diterapkannya metode

Joyful Learning hanya 20,69% siswa yang berani, pada siklus I meningkat menjadi 34,48% dan pada siklus II menjadi 79,31%.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa meningkat dengan adanya metode *Joyful Learning*. Hal ini terbukti dengan sebelum diterapkannya metode *Joyful Learning* hanya 6 siswa atau 20,69% siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau sebesar 68,97%, dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 89,66%.

Berdasarkan hasil observasi yang berupa wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran tersebut dan fasilitas yang terdapat pada sekolahan belum dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran dengan metode *Joyful Learning*. Akan tetapi proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik sehingga terjadi peningkatan dalam hal motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa kelas XI AK 4 SMKN 2 Madiun.

Terdapat beberapa manfaat dari penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* dalam pembelajaran ini, antara lain:

1) Menumbuhkan motivasi siswa dalam prestasi sehingga siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran.
2) Melibatkan semua siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif.
3) Membantu siswa dalam memahami materi karena guru memberikan gambaran dunia nyata kepada siswa mengenai materi yang disampaikan dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

Saran

Metode *Joyful Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung. pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Penggunaan metode *Joyful Learning* hendaknya dapat diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Arabiatul., Sulfasyah., Arifin, Jamaluddin. 2016. Implikasi Pendidikan Nonformal pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Vol. IV No. 2.*

Ardian, Aan., dan Munadi, Sudji. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran SCL dan Kemampuan Spasial terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 22 No. 4.*

Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi Kelima.* Yogyakarta: BPFE.

Kieso, D.E., Weygandt, J.J. dan Warfield, T.D. 2008. *Intermediate Accounting 12th Edition.* Jakarta: Erlangga.

Jusup, A.H. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi.* Yogyakarta: BPFE.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan).* Bandung: PT. Rejama Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Purnamasari, Iin. 2017. Homescholing dalam Potret Politik Pendidikan: Studi Etnografi pada Pelaku Homescholing di Yogyakarta. *Journal of Nonformal Education Vol. 3 No. 1.*

Wei, C., Hung, I., Lee, L., Chen, N. 2011. *A Joyful Classroom Learning System With Robot Learning Companion For Children to Learn Mathematics Multiplication.* The Turkish Online Journal of Education Technology, 10 (2), 11-23.

William, S.R. 2006. *Financial Accounting Theory 4th Edition.* Canada: Pearson Education Inc.